

PROFIL PEMBANGUNAN GORONTALO

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Provinsi Gorontalo terletak di Pulau Sulawesi bagian Utara meliputi 1 kota dan 5 kabupaten, 47 kecamatan, 385 desa dan 65 kelurahan. Letak geografi berada di antara 121,23' – 123,43' Bujur Timur dan 0,19' – 1,15' Lintang Utara, mempunyai luas 12.215,44 km² yaitu Kota Gorontalo 64,80 km² (0,53 %), Kabupaten Gorontalo 2.124,6 Km² (27,58 %), Kabupaten Boalemo 2.567,36 km² (20,69 %), Kabupaten Bone Bolango 1.984,31 km² (16,31%), Kabupaten Pohuwato 4.244,31 km² (34,89 %) dan Kabupaten Gorontalo Utara 1.230,07 Km² dengan batas-batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Buol dan Toli Toli (Sulawesi Tengah dan Laut Sulawesi), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Donggala (Sulawesi Tengah), sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow (Gorontalo) dan sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini.



Berdasarkan topografinya, Gorontalo sebagian besar terdiri atas perbukitan maupun pegunungan. Gunung Tabongo yang terletak di Kabupaten Boalemo merupakan gunung yang tertinggi dengan ketinggian 2.100 m. Disamping itu, provinsi ini juga banyak dilintasi sungai, dimana sungai terpanjangnya adalah Sungai Paguyaman yang di Kabupaten Boalemo. Provinsi Gorontalo memiliki enam kabupaten/kota yaitu Kota Gorontalo, Kab. Boalemo, Gorontalo, Pohuwato, Bone Bolango dan Gorontalo Utara

B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk Provinsi Gorontalo tahun 2011 sebanyak 1.062.883 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 85 jiwa per km². Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Gorontalo yakni sebanyak 2.791 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Pohuwato dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 30 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Gorontalo sebesar 2,26 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Boalemo 3,62 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Gorontalo sebesar minus 1,37persen.

Tabel I:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kotadi Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah km ²	Jumlah		Kepadatan Penduduk	
		Penduduk	Rumah tangga	per km ²	per Rumah Tangga
01. Boalemo	1.736,61	132.076	30.981	76	4
02. Gorontalo	2.143,48	363.763	85.328	170	4
03. Pohuwato	4.455,60	131.560	30.860	30	4
04. Bone Bolango	1.891,49	145.015	34.016	77	4
05. Gorontalo Utara	2.141,86	106.407	24.960	50	4
71. Gorontalo	65,96	184.062	43.177	2.791	4
GORONTALO	12.435,00	1.062.883	249.323	85	4

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2011

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Gorontalo dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 738.885 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 466.073 jiwa dan bukan angkatan kerja 272.812 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 153.729 jiwa dan bukan angkatan kerja sebanyak 99.549 jiwa.

Tabel 2:

Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2008 dan 2012

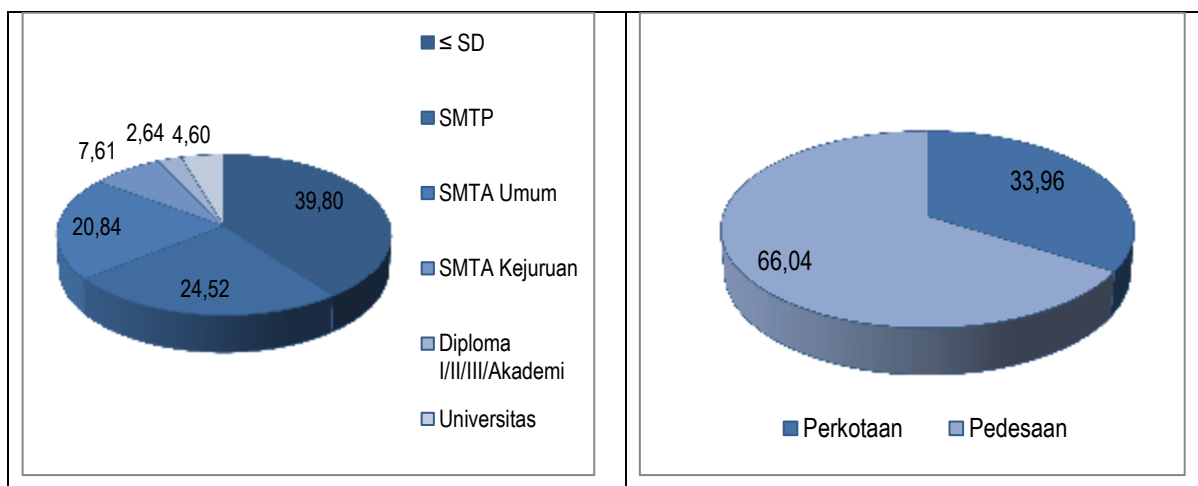
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
Kabupaten Boalemo	49.704	30.311	80.015	64.167	26.543	90.710
Kabupaten Gorontalo	160.468	87.010	247.478	153.729	99.549	253.278
Kabupaten Pohuwato	47.244	28.818	76.062	61.389	28.911	90.300
Kabupaten Bone Bolango	52.824	40.435	93.259	57.129	44.284	101.413
Kabupaten Gorontalo Utara	44.777	23.334	68.111	51.305	21.530	72.835
Kota Gorontalo	74.367	48.789	123.156	78.354	51.995	130.349
GORONTALO	429.384	258.697	688.081	466.073	272.812	738.885

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 39,80 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 52 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 66,04 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Gorontalo Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan kerja. Perkembangan jumlah angkatan kerja Provinsi Gorontalo tahun 2013 (februari) sebanyak 480.389 jiwa meningkat dibandingkan tahun 2008 (429.384 jiwa), yang terdiri dari 459.689 jiwa penduduk bekerja dan 20.700 jiwa pengangguran terbuka. Penyebaran angkatan kerja tahun 2012 terbesar di Kabupaten Gorontalo yaitu mencapai 99.549 jiwa.

Tabel 3:

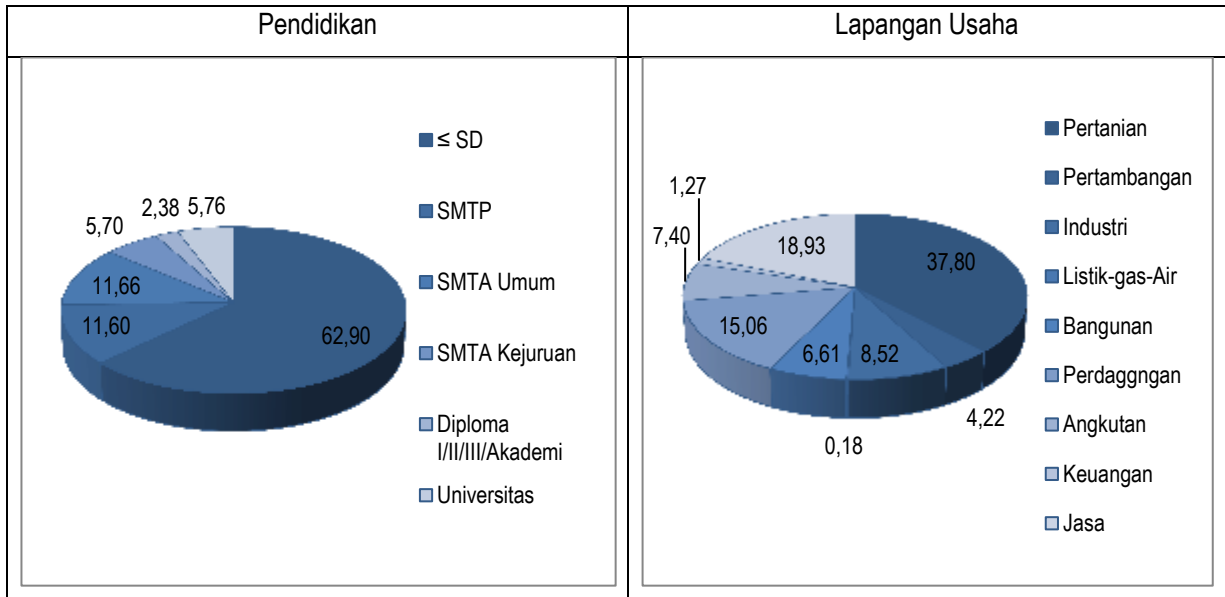
Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2008 dan 2012

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Kabupaten Boalemo	47,875	1,829	61,131	3,036
Kabupaten Gorontalo	153,877	6,591	148,705	5,024
Kabupaten Pohuwato	44,644	2,600	58,152	3,237
Kabupaten Bone Bolango	49,760	3,064	53,162	3,967
Kabupaten Gorontalo Utara	41,775	3,002	49,773	1,532
Kota Gorontalo	67,195	7,172	74,806	3,548

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

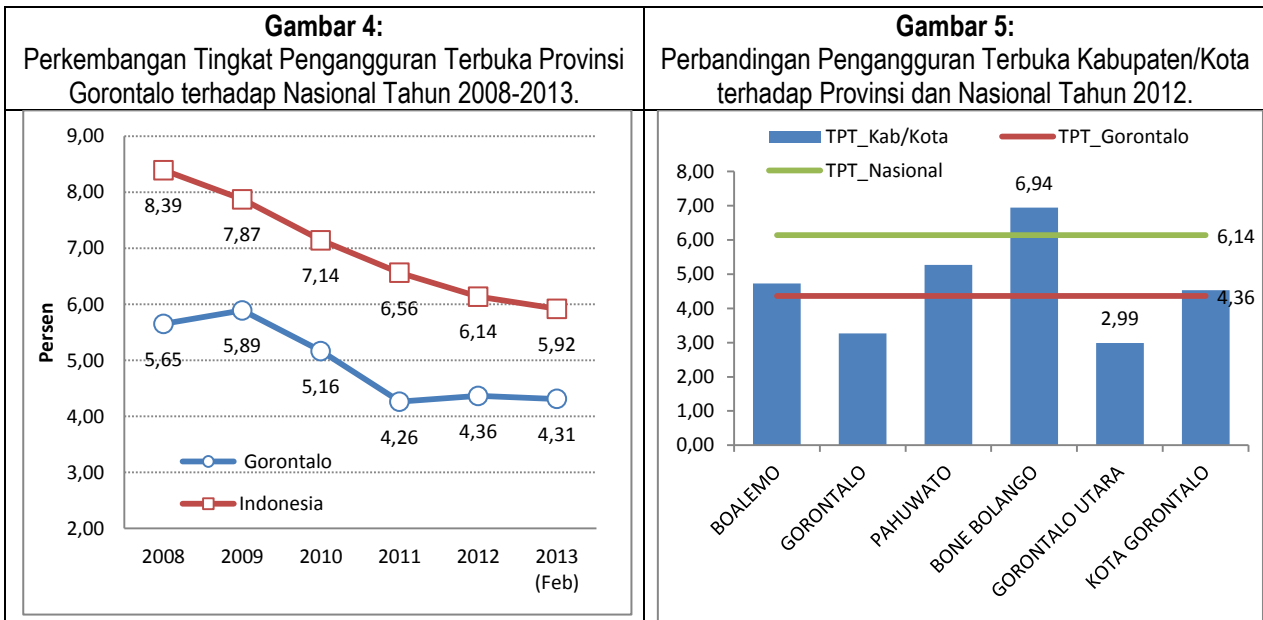
Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 (februari) mencapai 459.689 bertambah sebanyak 54.563 jiwa dari tahun 2008. Persebaran penduduk bekerja sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo lebih banyak tersedia di pedesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatnya di sektor pertanian (37,80%) dan sektor jasa (18,93%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah.

Gambar 3:
Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Gorontalo Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

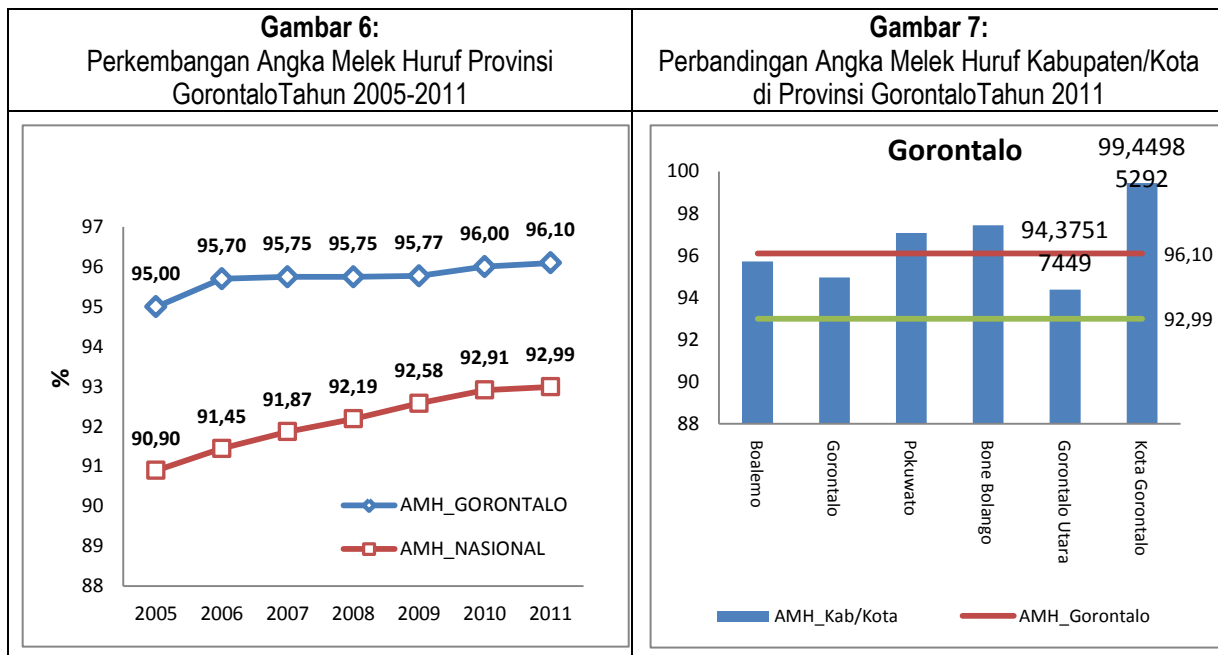
Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 (februari) mencapai 20.700 jiwa atau berkurang sebanyak 3.558 jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 2008-2013 cenderung menurun, TPT tahun 2013 sebesar 4,31 persen atau berkurang sebesar 1,34 persen dari tahun 2008.. Sementara untuk perbandingan TPT TPT kabupaten/kota tahun 2012 tertinggi di Kabupaten Bonebolango (6,94 %), dan terendah sebesar 2,99 % di Kabupaten Gorontalo Utara.



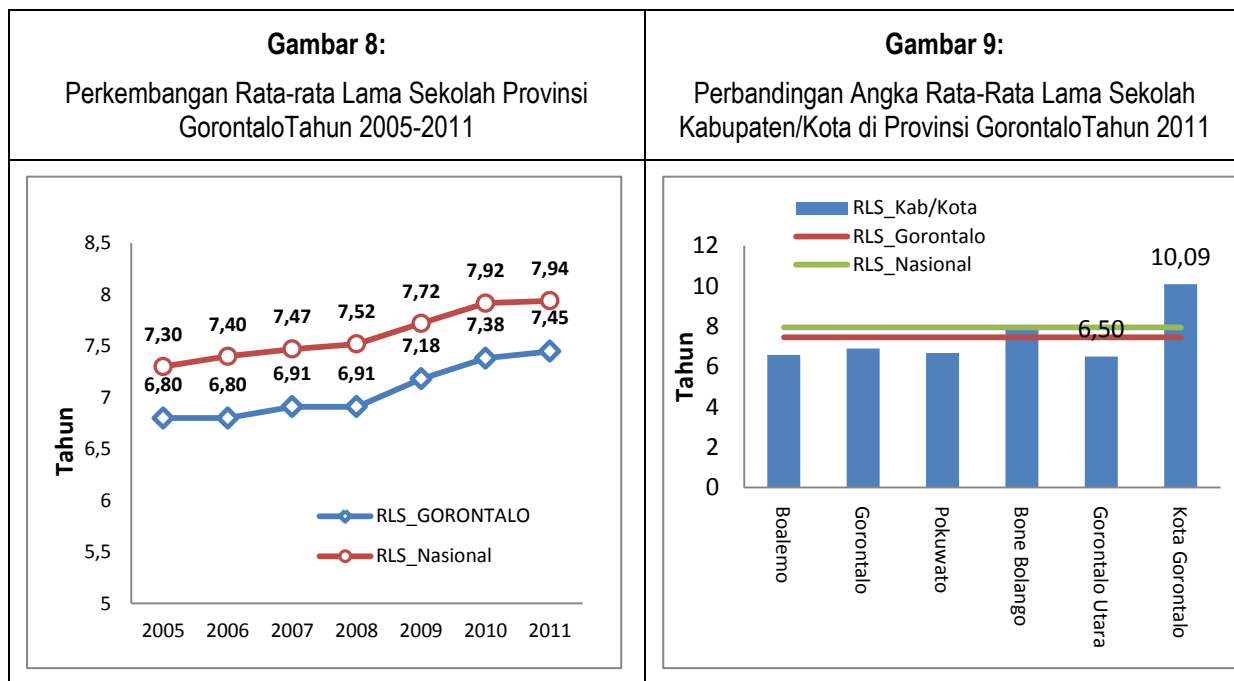
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Gorontalo menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 7,45 tahun berada dibawah rata-rata nasional. Perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Gorontalo (10,09 tahun) dan terendah Kabupaten Gorontalo Utara (6,50 tahun). Sementara untuk AMH mencapai 96,10 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Gorontalo (99,45%) dan terendah di Kabupaten Gorontalo Utara (94,38%).



Sumber: BPS 2010



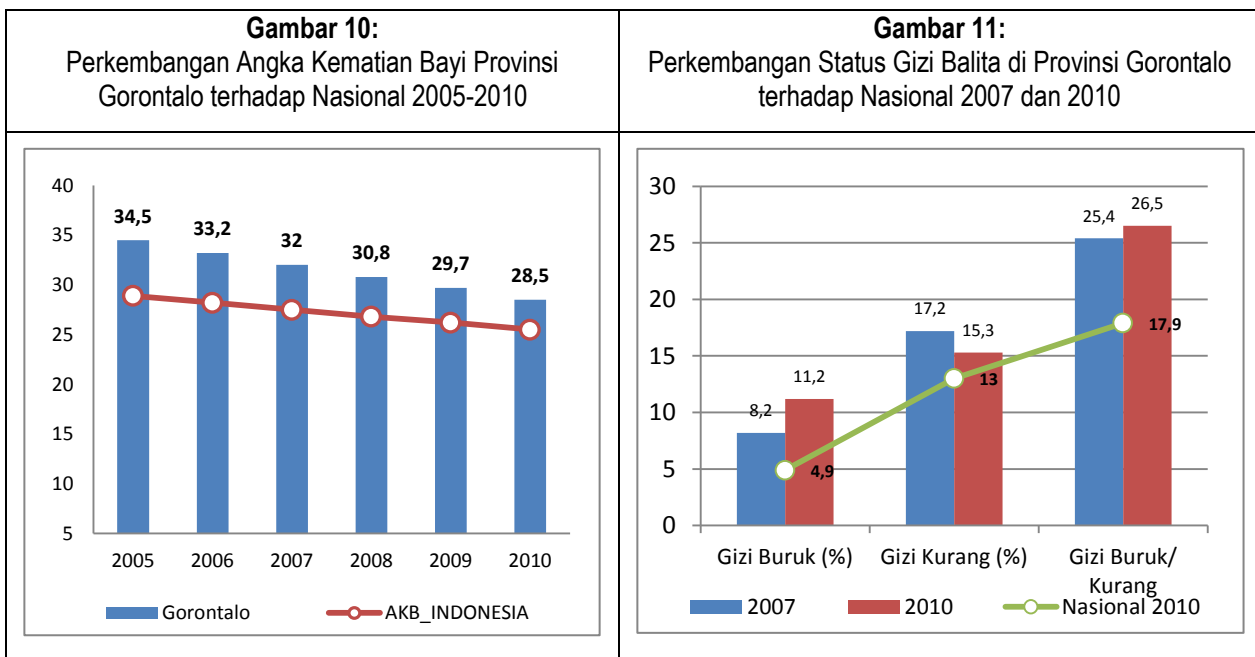
Sumber: BPS, Tahun 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Gorontalo selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

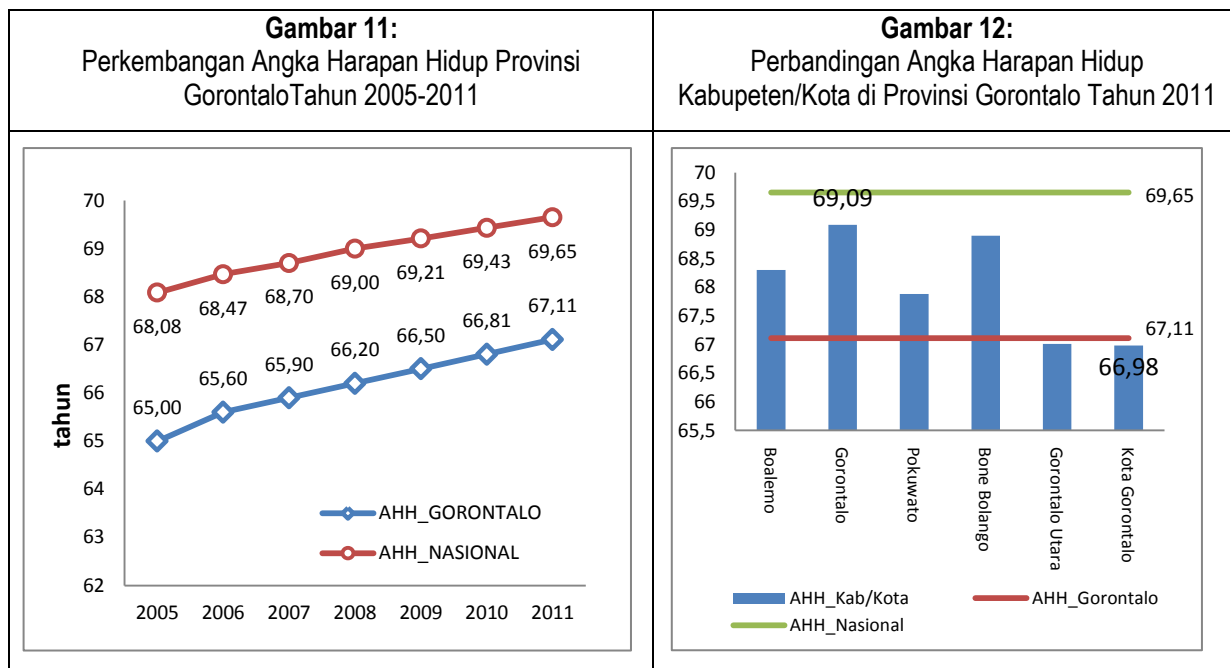
Angka Kematian Gorontalo (AKB), menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 28,5 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Gorontalo masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

Status Gizi Gorontalo, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi Gorontalo, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia Gorontalo. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi Gorontalo untuk persentase Gorontalo gizi buruk/kurang menurun pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007, namun masih tinggi dibandingkan angka rata-rata nasional.



Sumber: BPS, Tahun 2011

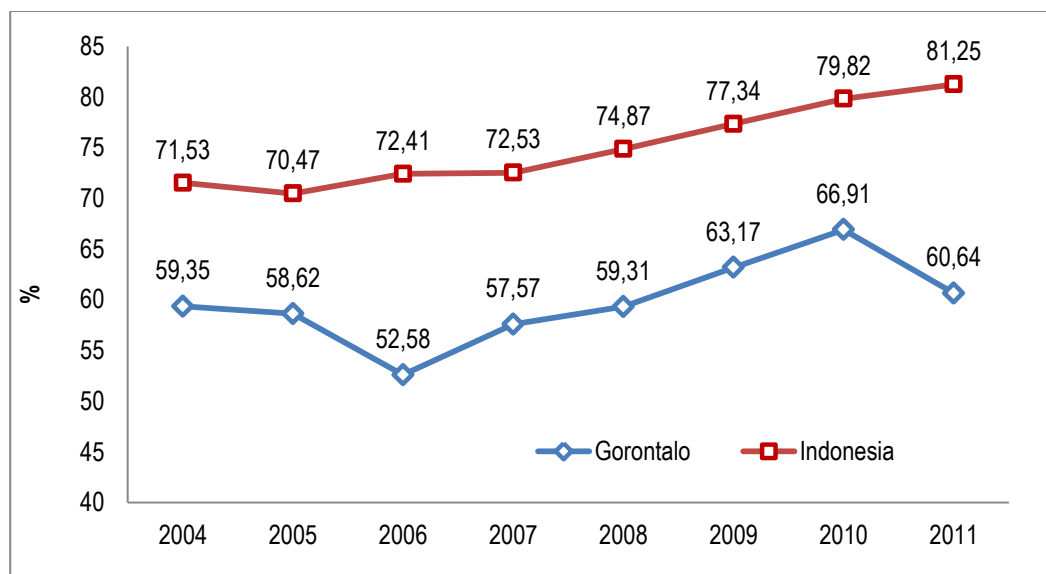
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Gorontalo dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Gorontalo tahun 2011 mencapai 67,11 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota taun 2011 di Provinsi Gorontalo, AHH tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo sebesar 69,09 tahun masih lebih rendah dari AHH nasional, dan AHH terendah di Kota Gorontalo (66,98 tahun).



Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran Gorontalo menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Gorontalo terus meningkat, namun masih berada dibawah rata-rata angka nasional.

Gambar 14:
Perkembangan Persentase Kelahiran Gorontalo Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional
Tahun 2004-2011



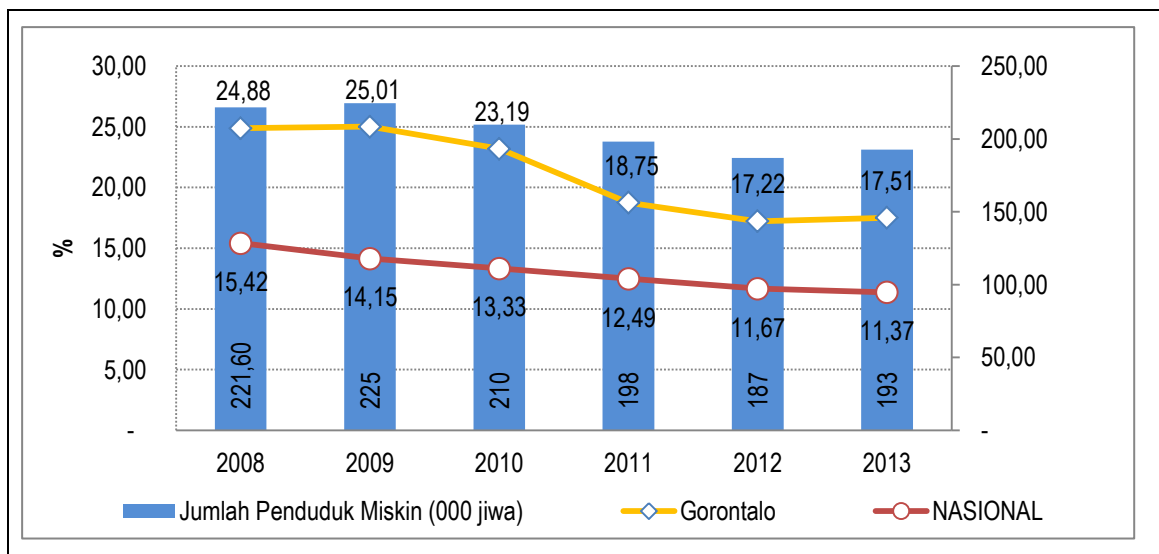
Sumber: BPS, Tahun 2011

B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut menurun sebanyak 29,01 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin tahun 2013 (maret) 193 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 mengalami penurunan, dan hingga akhir tahun 2013 (maret) persentase kemiskinan sebesar 17,51 atau berkurang sebesar 7,37 persen dari tahun 2008. Kondisi kemiskinan Provinsi Gorontalo masih tergolong tinggi jika dibandingkan terhadap rata-rata tingkat kemiskinan nasional (11,37%).

Gambar 13:

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Kemiskinan Provinsi Gorontalo terhadap Nasional Tahun 2008-2013.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Gorontalo Utarayaitu sebanyak 77,90 ribu jiwa dan terendah di Kota Gorontalo sebesar 11 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Boalemo, Goprontalo, dan Pahuwoto dengan persentase kemiskinan > 21% dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Gorontalo sebesar 9,08%.

Tabel 5:

Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2006-2011

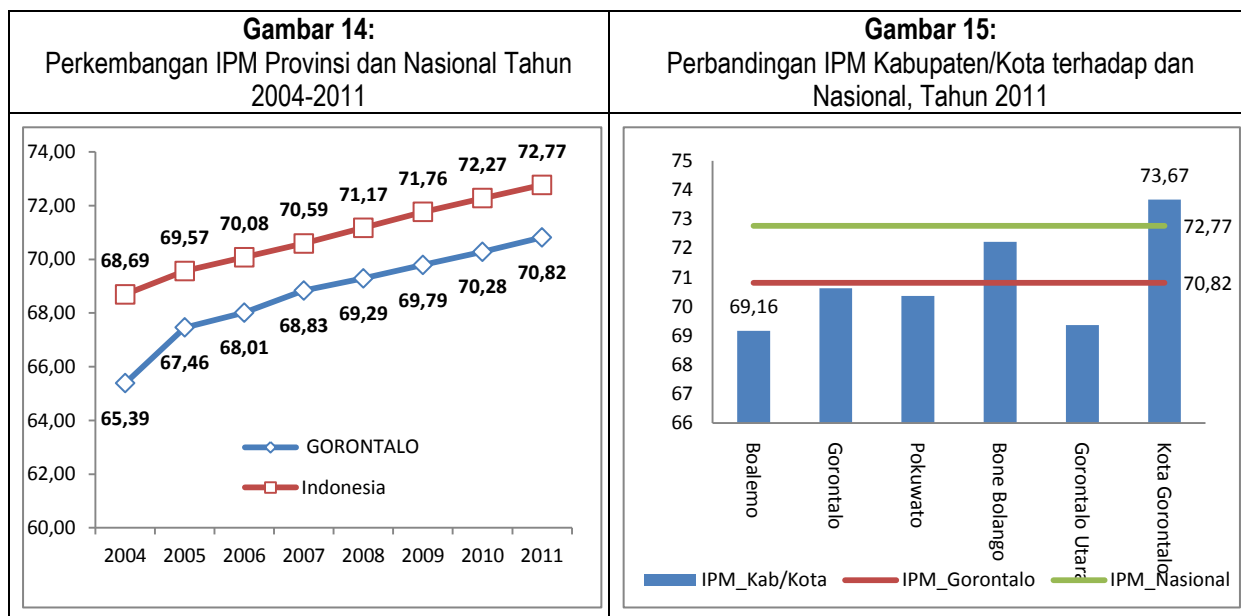
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Boalemo	37,0	29,10	7,90	31,41	21,90	9,51
Gorontalo	146,9	77,90	69,00	34,36	21,31	13,05
Pohuwato	35,1	28,50	6,60	32,06	21,58	10,48
Bone Bolango	39,1	25,30	13,80	30,85	17,39	13,46
Gorontalo Utara		20,50	-20,50		19,22	-19,22
Kota Gorontalo	15,6	11,00	4,60	9,87	5,97	3,90
GORONTALO	273,8	192,40	81,40	29,13	18,02	11,11

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Gorontalo tahun 2011 mencapai 70,52 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Gorontalo tahun 2011 menduduki peringkat ke 24 secara nasional setelah Provinsi Banten dan peringkat ke 4 di Pulau Sulawesi. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Gorontalo (73,67) dan menduduki peringkat ke-151 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Boalemo yaitu 69,16 dan berada diperingkat ke-376 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

C. PEREKONOMIAN DAERAH

C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi Gorontalo menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 10.368 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Gorontalo menyumbang sebesar 0,74 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 3.384 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 3.384 miliar rupiah

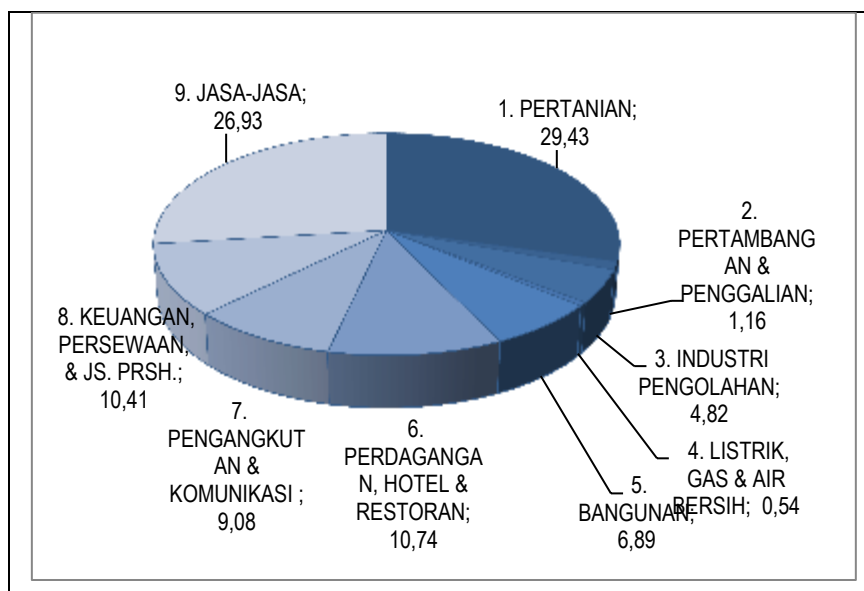
Tabel :

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Gorontalo, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	5.907	5.907	2.521	2.521
2009	7.069	7.069	2.711	2.711
2010	8.057	8.057	2.917	2.917
2011	9.154	9.154	3.141	3.141
2012	10.368	10.368	3.384	3.384

Struktur perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat 2011, didominasi besarnya kontribusi dari sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 29,43 %, sektor jasa (26,93%), dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (10,74 %). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor keuangan (10,41%), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (9,08%)

Gambar 17:
Struktur Perekonomian PDRB ADHB Provinsi Gorontalo Tahun 2011



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 2.692 miliar rupiah (Kabupaten Gorontalo) dan PDRB terendah sebesar 642 miliar rupiah (Kabupaten Gorontalo Utara).

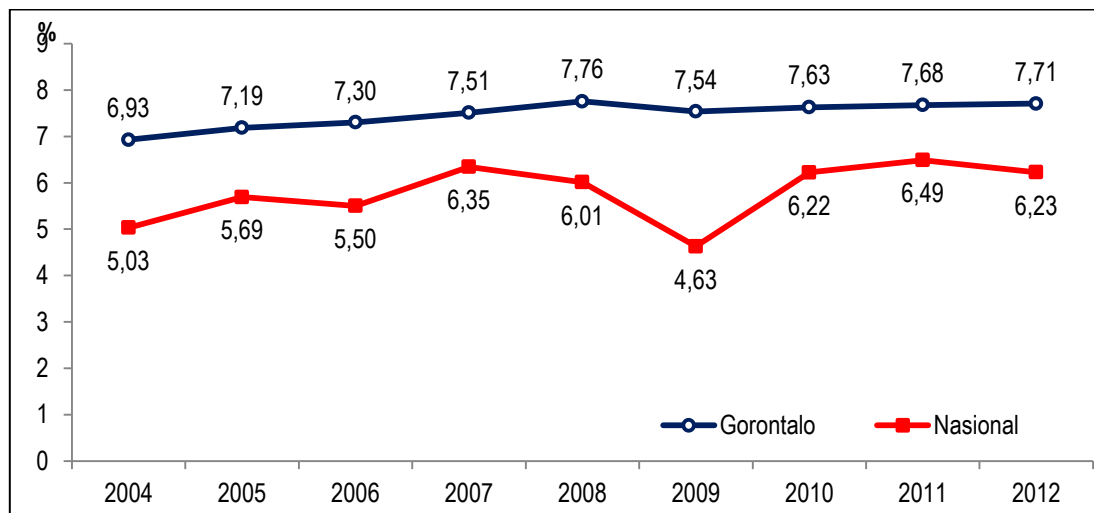
Tabel 6:
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Gorontalo Tahun 2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Boalemo	517	619	708	795	887
Kab. Gorontalo	1.204	1.561	2.084	2.405	2.692
Kab. Pohuwato	712	889	1.036	1.206	1.426
Kab. Bone Bolengo	611	720	828	916	1.020
Kab. Gorontalo Utara	300	377	440	530	642
Kota Gorontalo	981	1.163	1.338	1.595	1.838

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Gorontalo dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 7,71% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Gorontalo adalah: sektor listrik, gas, dan air bersih (9,06%), sektor perdagangan (12,11%), dan sektor bangunan (9,57%).

Gambar 18:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Gorontalo Utara dengan laju pertumbuhan sebesar 7,74%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Bone Bolengo dengan laju pertumbuhan sebesar 6,89%.

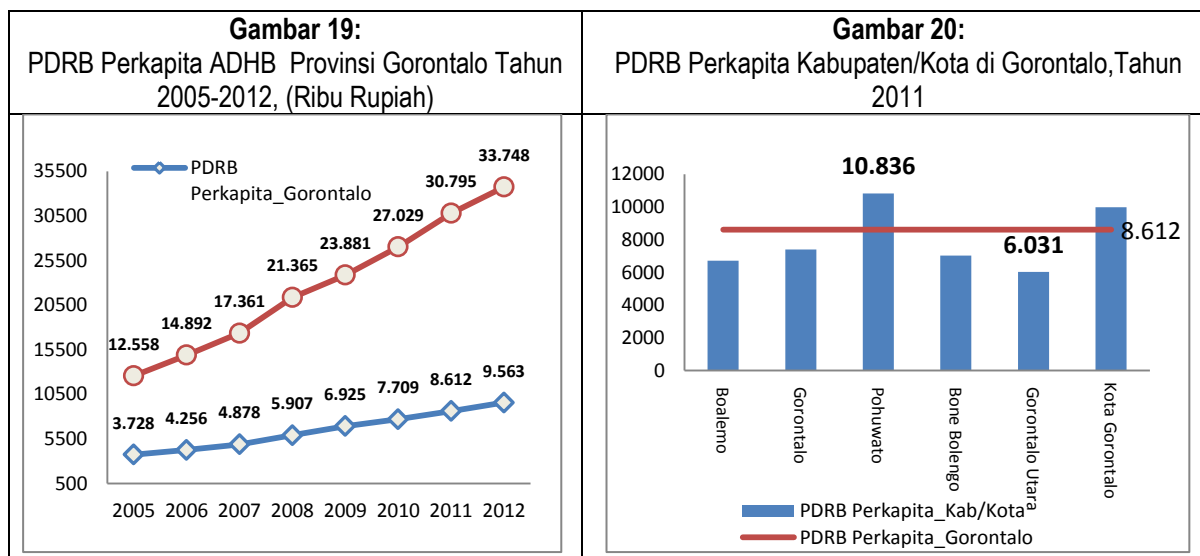
Tabel 7:

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Gorontalo Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Boalemo	7,09	7,37	6,14	7,24	7,23
Kab. Gorontalo	7,45	7,63	7,48	7,62	7,68
Kab. Pohuwato	7,31	7,41	7,16	7,45	7,58
Kab. Bone Bolengo	5,88	6,34	6,49	6,66	6,89
Kab. Gorontalo Utara	7,17	7,35	7,56	7,66	7,74
Kota Gorontalo	7,36	7,43	7,49	7,60	7,68
GORONTALO	7,51	7,76	7,54	7,63	7,68

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Gorontalo dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Gorontalo mencapai sebesar 9.563 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Gorontalo kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 10.836 ribu/jiwa terdapat di Kabupaten Pahuwoto dan terendah sebesar 6.031 ribu/jiwa di Kabupaten Gorontalo Utara.



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan nilai realisasi investasi PMA Provinsi Gorontalo dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) meningkat, nilai realisasi investasi PMA tahun 2012 tercatat sekitar 35,31 juta US\$ meningkat dibandingkan tahun 2011 (12,54 juta US\$) atau sekitar 0,14 persen dari total realisasi PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 17 proyek. Sementara untuk perkembangan nilai realisasi investasi PMDN meningkat cukup tajam pada tahun 2012, nilai realisasi PMDN tahun 2012 Provinsi Gorontalo sebesar 164,93 miliar rupiah meningkat dari nilai realisasi PMDN 2011 (11,77 miliar rupiah) atau sekitar 0,14 persen dari total PMDN secara nasional dengan jumlah proyek sebanyak 2 proyek.

Tabel 8:
Perkembangan Realisasi Nilai Investasi PMA dan PMDN Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	0,79	1	16,68	3
2011	12,54	19	11,77	3
2012	35,31	17	164,93	2

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Gorontalo Tengah meliputi 30.931 hektar atau 0,41 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia., Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 24.402 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 28.432 hektar. Sementara menurut kewenangan, 18.311 hektar (59%) kewenangan provinsi, dan 12.620 hektar (41%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Gorontalo mencapai 4.475 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 487,17 km, jalan Provinsi sepanjang 403,91 km dan Jalan Kabupaten/kota sepanjang 3.583,66 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan Nasional Tidak Mantap di Provinsi Gorontalo pada tahun 2011 mencapai 61,02 km yang terdiri dari 4,19 kondisi jalan rusak ringan dan 5,87 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 545,67 km atau sekitar 89,94 persen dari total panjang jalan Nasional di Gorontalo.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kerapatan jalan (*Road Density*), kerapatan jalan di Provinsi Gorontalo sebesar 0,44. Km/Km² lebih tinggi dari kerapatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Gorontalo meliputi 44 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 17 persen jalan kerikil, 40 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 9:

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Gorontalo	487,71	403,91	3.583,66	4.475,28

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 10:

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Gorontalo Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
606,70	458,56	87,11	25,40	35,62	545,67	61,02	75,58	14,36	4,19	5,87	89,94	10,06

Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Potensi sumber daya lahan di Provinsi Gorontalo didominasi oleh lahan tanaman bahan makanan terdiri dari padi dan palawija. Tanaman padi dan palawija yang dibudidayakan di Provinsi Gorontalo meliputi padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang kedelai, kacang hijau, dan kacang tanah. Luas panen padi sawah tahun 2010 adalah 45.370 hektar dengan luas panen terbesar berada di Kabupaten Gorontalo seluas 20.105 hektar.

Luas panen jagung di Provinsi Gorontalo adalah seluas 143.833 hektar. Untuk luas panen jagung terbesar berada di Kabupaten Pohuwato dengan 47,20 persen dari total luas panen jagung provinsi.

F2. Potensi Pertanian

Hortikultura meliputi komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan angka yang tampil merupakan angka tetap 2010. Komoditas tanaman sayur-sayuran di Provinsi Gorontalo adalah bawang merah, daun bawang, bayam, buncis, kangkung, ketimun, cabai besar, cabai rawit, sawi, terong, kacang panjang, kubis, labusiam, tomat. Cabai rawit merupakan komoditas utama sayur-sayuran. Luas panen cabai rawit 1.661 ha dengan produksi sebanyak 25.018 ton.

Sedangkan jenis buah-buahan yang diproduksi pada tahun 2010 adalah alpukat, belimbing, duku (langsar), durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam (keprok), jeruk besar, mangga, nangka, nanas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sirsak, dan sukun. Di antara buah-buahan tersebut, pisang menjadi komoditas utama dengan produksi setahun sebanyak 4.963,1 ton.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Potensi Laut dan Air Tawar, Potensi perikanan dan kelautan dilihat dari Jumlah rumah tangga perikanan di Provinsi Gorontalo tahun 2010 adalah sebanyak 8.316 rumah tangga, atau meningkat 0,43 persen dibandingkan tahun 2009 yang berjumlah 8.280 rumah tangga. Produksi budidaya perikanan sebesar 93.658,52 ton atau sebesar 60,16 persen dari keseluruhan produksi ikan di tahun 2010 yaitu sebesar 155.700 ton.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Jumlah Perusahaan Industri di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 tercatat sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 9.093 orang. Total nilai output mencapai 405,268 milyar Rupiah, sedangkan biaya input 93,065 milyar Rupiah. Sehingga nilai tambah yang diperoleh dari industri adalah 312,203 milyar Rupiah.

Kebutuhan listrik di Provinsi Gorontalo dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero), Wilayah VII Cabang Gorontalo Pada tahun 2010, total daya yang tersambung sebesar 106.192.570 VA dengan produksi listrik terjual sebesar 205.447.592 KWh. Pelanggan listrik yang tercatat di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 sebanyak 113.649 pelanggan.